

oleh beberapa faktor, yaitu Herding Behavior, Overconfidence Bias, Self Attribution dan Availability Bias. Herding merupakan perilaku investor yang memiliki kecenderungan untuk mengikuti tindakan orang lain (Kengatharan and Kengatharan, 201 ). Perilaku ini menggambarkan situasi dimana saat orang melakukan sesuatu bersamasama dengan apa yang dilakukan banyak orang (Asri, 2015). Herding terjadi saat informasi individu lebih dipengaruhi oleh informasi publik terhadap keputusan kelompok atau individu (Areiqat et al, 2019).

Herding Menurut Dharmawan (2012), adalah perilaku investor yang sering mengikuti arah sentimen pasar atau mengikuti nasihat ahli keuangan (ahli). Herding mengacu pada situasi di mana orang-orang rasional mulai berperilaku tidak rasional dengan meniru penilaian orang lain ketika membuat keputusan. Regret Aversion Menurut Baker dan Nofsinger (2010) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perasaan menyesal setelah membuat pilihan yang ternyata menjadi pilihan yang buruk atau setidaknya pilihan yang buruk.

Menurut Kufepaksi (2016), pengambil keputusan cenderung tidak sengaja terlalu menekankan keakuratan pengetahuan dan keakuratan informasi dan mengabaikan atau meremehkan informasi yang tersedia untuk umum, yang mengarah pada keputusan yang bias. Self-attribution menjelaskan bahwa investor menghubungkan kesuksesan mereka dengan kompetensi dan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan kegagalan adalah kesalahan faktor eksternal daripada faktor keluarga mereka sendiri (Hsu dan Shiu, 2007). Mental accounting adalah perilaku investor yang selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat ketika mengambil keputusan. Investor akan selalu mencoba mengukur keuangannya dengan mengkategorikan setiap investasi untuk memaksimalkan keuntungan di masa depan. Bias keakraban menyebabkan investor membuat keputusan mengenai sesuatu yang akrab atau hanya sesuatu yang mereka ketahui (Nofsinger, 2005).

Dalam penelitian Novia Dwi Anggini (2020), bias atribusi diri berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Investor pelajar menganggap keberhasilan investasi yang dicapai sebagai dampak dari kemampuan mereka untuk menganalisis investasi, mempertimbangkan pro dan kontra sebelum

berinvestasi, dan cenderung berinvestasi di perusahaan terkemuka.

Dalam studi Shah et al. (2018) menemukan bahwa availability bias memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan keputusan investasi, yang berarti bahwa investor tidak dapat memilih peluang investasi yang tepat atau mereka membuat penilaian yang buruk, yang menyebabkan potensi hilangnya keuntungan dan penurunan efisiensi di pasar. Penelitian Siraji (2019), sedangkan penelitian Ikram (2016) menunjukkan hasil yang beragam yang menunjukkan bahwa usability bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Investor dari Bandar Lampung mendominasi sebanyak 2.024 orang, disusul Kota Metro 92 orang, Lampung Tengah 80 orang, sisanya kabupaten lain yaitu Lampung Selatan dan Pringsewu. Menurut Kepala Kantor PIPM Lampung, Rino Adi Nugraha, jumlah investor Lampung yang ikut serta di pasar modal masih cukup sedikit. Akan tetapi, secara geografis dekat dengan Ibu Kota Jakarta dan pertumbuhan ekonomi cukup baik. Berdasarkan perbandingan investor tahun lalu dan 2013, pertumbuhan nasabah baru hanya 139 investor. Dijelaskannya lagi, total pelanggan masih jauh dari target. Idealnya pada akhir tahun mungkin lebih dari 2.400 investor. Jumlah total transaksi nasabah cabang di Lampung. Tapi mengikat di pasar modal rata-rata Rp 1 miliar per bulan. Rino mengatakan, setidaknya masih ada 10 perusahaan efek yang beroperasi di Lampung. “Sebenarnya, perusahaan judul ingin membuka departemen SDM lokal. <https://lampungprov.go.id/detail-post/investor-bandar-lampung-mendominat> sumber pasar-modal-lampung diakses pada tanggal 30 Oktober 2021.

Investasi saham merupakan salah satu investasi yang dipilih seseorang untuk ditanamkan pada asetnya selain aset riil berupa emas, berlian, dan tanah. Saham adalah surat berharga yang membuktikan kepemilikan pribadi atau institusional suatu perusahaan. Investor dapat memilih bentuk investasi ini karena dapat memberikan keuntungan ekonomis dan non ekonomis bagi para pemenang Saham. Setiap investor membuat keputusan investasi yang berbeda dari investor lain. Hal ini dikarenakan terdapat faktor psikologis yang mempengaruhi setiap keputusan investor, sehingga terdapat perbedaan antara investor yang satu dengan yang

lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan Wulandari and Iramani (2012) mengungkapkan bahwa perilaku investor yang selalu dapat berubah adalah pengaruh faktor psikologis. Ada unsur subjektivitas, emosi, dan faktor psikologis orang lain yang lebih dominan mempengaruhi dan bahkan memaksa investor untuk Jenis investasi apa yang Anda pilih? yang akan mereka pilih. Faktor psikologis ini mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi dan hasil yang akan dicapai nantinya. sebuah studi yang mempelajari investasi menggunakan psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan perilaku keuangan (*Behavioral Finance*).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi***”.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1.. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah Komunitas Investasi Saham Bandar Lampung.

### 2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup Objek penelitian ini adalah Investor yang aktif di dalam komunitas Investor Saham Bandar Lampung.

### 3.. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat pada penelitian ini ialah di Bandar Lampung.

### 4.. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu ini ialah *Herding Bias*, *Overconfidence bias*, *self attribution bias* dan *availability bias*.

## **1.3. Batasan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada anak–anak generasi milenial yaitu Komunitas Investasi Saham:

- 1....Sampel diambil pada Investor Saham Yang Aktif melakukan transaksi minimal 1 minggu sekali
- 2....Berusia minimal 17 tahun – 40 tahun

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Herding bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *Overconfidence bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah *self attribution* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah *availability bias* berpengaruh terhadap keputusan investasi?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.....Mengetahui pengaruh *Herding bias* terhadap keputusan investasi?

- 2.... Mengetahui pengaruh *Overconfidence bias* terhadap keputusan investasi?
3. Mengetahui pengaruh *self attribution* terhadap keputusan investasi?
4. Mengetahui pengaruh *availability bias* terhadap keputusan investasi?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1....Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah terkait *Herding Bias*, *Overconfidence bias*, *self attribution bias* dan *availability bias* mempengaruhi keputusan investasi selain itu mampu mengembangkan serta menerapkan teori-teori yang lebih lengkap serta sesuai dengan hal-hal yang masih dirasa kurang tepat dan dapat diperbaiki.

### 2....Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berguna untuk para investor di Lampung.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian. dimana pada bab ini membahas tentang fenomena penelitian dan alasan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **2.1. Behavioral Finance**

Behavioral Finance atau Perilaku Keuangan Behavioral finance atau Perilaku Keuangan yaitu sebuah studi yang menjelaskan tentang dampak factor kognitif dan emosi yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan (Afriani dan Halmawati 2019). Perilaku Keuangan (behavioral finance) merupakan teori yang membahas terkait sikap seseorang dalam berfikir, mempertimbangkan, dan membuat suatu keputusan. Seorang investor dalam menanggapi atau mengambil suatu keputusan terkadang menyimpang dalam perilakunya maupun dalam pengambilan keputusannya, hal tersebut dipengaruhi oleh biasbias perilaku (Ramdani 2018). Dalam perilaku keuangan, keputusan dapat didasarkan pada berbagai aspek yang dapat menimbulkan bias. Mulai dari emosi, sifat, kesukaan dan lain sebagainya tentunya terdapat pada setiap individu sebagai makhluk cerdas dan makhluk sosial. Biasbias inilah yang mempengaruhi keputusan investor untuk bertindak tidak adil rasional dalam rangka pengambilan keputusan keuangan (Pradikasari dan Isbanah 2018). Keputusan investasi adalah kegiatan menginvestasikan uang dengan harapan mendapatkan pengembalian berupa keuntungan di masa depan, tetapi berinvestasi dalam penelitian dan menjaga pikiran yang jernih juga dapat mengarah pada kesuksesan (Rasheed et al., 2018). Sejak munculnya pasar modal, para sarjana mulai memfokuskan penelitian mereka pada pengambilan keputusan di pasar modal.

#### **2.2... Keputusan Investasi**

Investasi adalah kegiatan menginvestasikan sejumlah uang dengan harapan mendapatkan keuntungan berupa keuntungan di masa depan, selain itu berinvestasi dalam penelitian dan menjaga pikiran yang jernih juga dapat mengarah pada kesuksesan (Rasheed et al., 2018). Sejak munculnya pasar modal, para sarjana mulai memfokuskan penelitian mereka pada pengambilan keputusan di pasar modal. Selama beberapa dekade terakhir, banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang optimal dan rasional didasarkan pada pengetahuan keuangan yaitu Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, semakin rasional keputusannya (Merton,1). Selain itu, secara tidak langsung keputusan investor di pasar modal akan menyebabkan fluktuasi harga saham, karena adanya hukum penawaran dan permintaan. Ada tiga dasar dalam melakukan investasi, yaitu: